

RESPONSE OF ISLAMIC EDUCATION STUDENTS AT AS'ADIYAH ISLAMIC UNIVERSITY TOWARDS THE USE OF DIGITAL TECHNOLOGY IN THE LEARNING PROCESS

Umrati, Muhsyanur, Ardianto, Hardi Yanti

^{1, 2, 3} Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 16, 2023

Revised December 18, 2023

Accepted December 20, 2023

Keywords:

Student Response, Islamic Religious Education, Digital Technology, Learning, Qualitative Research.

ABSTRACT

This study aims to analyze the response of Islamic Religious Education students at As'adiyah Islamic University to the use of digital technology in the learning process. With the development of technology, the integration of digital media in education is very important to increase the effectiveness and efficiency of learning. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, which aims to understand students' experiences and views in depth. Data was collected through in-depth interviews and participatory observation with 115 purposively selected data sources. The results of the study show that students have a positive response to the use of digital technology in learning. They acknowledge that digital technologies, such as online learning platforms, learning videos, and educational apps, have helped them understand the material better and make the learning process easier. From the results of this study, it can be concluded that the use of digital technology has great potential to improve the quality of learning in the Islamic Religious Education environment, although technical support is still needed for students so that they can make maximum use of technology. This research is expected to provide input for curriculum development and learning strategies at As'adiyah Islamic University.

Copyright © 2023 ETDCI.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Umrati,
Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia.
Email: umrati@iaiasadiyah.ac.id

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan. Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, dari yang tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan dinamis. Kemajuan teknologi ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif, di mana mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber daya akademik dan dapat belajar secara lebih mandiri.

Dalam konteks pembelajaran umum, teknologi telah membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan personal. Mahasiswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan kini dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Teknologi

memungkinkan adanya adaptasi kurikulum yang lebih fleksibel, sehingga mahasiswa dapat mengeksplorasi minat mereka dan mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Namun, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penggunaannya dalam pembelajaran juga menimbulkan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Kesenjangan ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian akademik, di mana mahasiswa yang tidak memiliki akses yang memadai akan tertinggal dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses lebih baik.

Penting juga untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya teknologi, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dengan perkembangan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kritis dan adaptif menjadi kunci dalam memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami implikasi etis dan sosial dari teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran dan kehidupan mereka.

Ayat-ayat Al-Quran juga memberikan panduan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah /58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam Islam dan bahwa orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT.

Selain itu, dalam Q.S Az-Zumar / 39: 9 disebutkan,

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْمَلُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahan :

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang berilmu tidaklah sama dengan orang yang tidak berilmu, yang menandakan pentingnya mencari ilmu dalam kehidupan, termasuk ilmu yang berkaitan dengan teknologi dalam pembelajaran.

Demikian juga dalam Q.S Al-'Alaq / 96:1-5,

۞ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan belajar, yang merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan umum, harus terus dikaji dan dikembangkan. Pendidik perlu memahami

bahwa teknologi adalah alat yang dapat membantu, tetapi juga perlu bijak dalam menggunakannya agar kualitas pendidikan tetap terjaga.

Selain itu, pendidik juga harus terus mengedukasi mahasiswa tentang etika penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, bagaimana menjaga niat yang lurus dalam belajar, meskipun menggunakan teknologi modern. Ini penting agar mahasiswa tidak hanya terfokus pada teknologi, tetapi juga pada tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yaitu pengembangan kompetensi dan karakter.

Kesimpulannya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah sebuah keniscayaan di era digital ini. Namun, implementasinya memerlukan pendekatan yang hati-hati dan strategis agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa tanpa mengorbankan esensi dari proses pendidikan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As'adiyah mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran?
2. Faktor apa yang mempengaruhi respon mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As'adiyah terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana peluang dan tantangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As'adiyah dalam menggunakan teknologi selama proses pembelajaran?

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa Universitas Islam As'adiyah Sengkang merespons penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode fenomenologi. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam konteks tertentu. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena sosial dan perilaku manusia secara rinci, sesuai dengan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif deskriptif memfasilitasi eksplorasi mendalam terhadap bagaimana mahasiswa merespons penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang merupakan fenomena yang kompleks dan berlapis-lapis, memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan bermakna.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam As'adiyah Sengkang, yang terletak di Kota Sengkang, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena Universitas Islam As'adiyah Sengkang merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki komitmen dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Universitas Islam As'adiyah Sengkang memiliki beberapa fakultas dan program studi, dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan sekitarnya.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan kualitatif yang saling melengkapi, yaitu *fenomenologi* dan *grounded theory*, untuk menggali secara komprehensif respon mahasiswa Universitas Islam As'adiyah Sengkang terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

a. *Pendekatan fenomenologi* dalam penelitian ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dengan fokus pada bagaimana teknologi tersebut dipersepsikan dan dimaknai dalam kehidupan akademik mereka. Fenomenologi sebagai studi tentang pengalaman hidup yang bertujuan menggali esensi dari fenomena seperti yang dialami oleh individu, menekankan pentingnya pemahaman pengalaman dari perspektif orang pertama. Dalam konteks ini, fenomenologi memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari pengalaman mahasiswa, tetapi juga memahami makna yang mendasari pengalaman tersebut secara lebih mendalam dan personal.

Fenomenologi adalah metode yang kuat dalam penelitian kualitatif karena memberikan akses ke dunia persepsi individu, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai bagaimana teknologi dalam pembelajaran dirasakan dan diinterpretasikan oleh mahasiswa. Pendekatan ini memberikan kerangka untuk memahami tidak hanya apa yang dialami mahasiswa, tetapi juga bagaimana mereka membentuk makna dari pengalaman tersebut dalam konteks sosial dan akademik mereka.

b. *Pendekatan grounded theory* untuk memperkaya pemahaman tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Grounded theory berfokus pada pengembangan teori yang muncul langsung dari data yang dikumpulkan secara sistematis. Pendekatan ini relevan ketika peneliti ingin memahami proses dinamis dan interaksi sosial yang belum banyak dieksplorasi, seperti respon mahasiswa terhadap

teknologi yang terus berkembang. Grounded theory memberikan fleksibilitas metodologis yang memungkinkan peneliti tetap terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru yang muncul dari data, sehingga teori yang dihasilkan benar-benar mencerminkan konteks penelitian.

Dengan menggabungkan pendekatan fenomenologi dan grounded theory, penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Fenomenologi menyediakan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif mahasiswa, sementara grounded theory memungkinkan pengembangan teori yang menjelaskan pola-pola yang lebih luas dalam respon mahasiswa terhadap teknologi. Kombinasi ini menawarkan keseimbangan antara deskripsi mendalam dan pengembangan teori yang inovatif, memberikan kontribusi signifikan bagi literatur dalam bidang pendidikan berbasis teknologi. Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana mahasiswa secara personal memaknai interaksi mereka dengan teknologi dalam konteks pembelajaran agama, mengungkapkan nuansa-nuansa pengalaman yang sering kali luput dari pendekatan kuantitatif. Di sisi lain, grounded theory tidak hanya mengidentifikasi pola-pola respon mahasiswa, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan kerangka teoretis baru yang relevan dengan dinamika perubahan dalam metode pembelajaran berbasis teknologi di pendidikan agama Islam.

C. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi kualitas dan keakuratan hasil. Data yang dikumpulkan dapat berasal dari dua kategori besar: sumber data primer dan sumber data sekunder, masing-masing dengan karakteristik, kelebihan, dan kekurangan tersendiri.

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden atau objek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui metode yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian tertentu. Beberapa metode pengumpulan data primer meliputi kuesioner, wawancara, observasi, dan eksperimen. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk pertanyaan tertulis, sementara wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden.

Kuisisioner ini disebarkan kepada tiga kelompok mahasiswa, yaitu PAI 3, PAI 5, dan PAI 7. Setiap kelompok berpartisipasi sesuai dengan jumlah anggota masing-masing, yang terdiri dari mahasiswa PAI pada tingkat ketiga, kelima, dan ketujuh. Distribusi kuisisioner ini dilakukan secara merata kepada ketiga kelompok tersebut untuk memperoleh data yang representatif dari tiap tingkatan. Hasilnya mencerminkan keterlibatan mahasiswa dari berbagai tingkat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner ini.

Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku atau situasi secara langsung, dan eksperimen melibatkan manipulasi variabel untuk mengamati efeknya terhadap variabel lain. Kelebihan dari sumber data primer adalah bahwa data yang diperoleh lebih relevan dan spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Namun, pengumpulan data primer sering kali memakan waktu dan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan data sekunder.

Untuk keperluan observasi, terdapat dua kelas yang dilibatkan, yaitu PAI 5A dan PAI 5B. Kedua kelas ini dipilih sebagai subjek observasi guna memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam. Dengan melibatkan PAI 5A dan PAI 5B, observasi ini diharapkan mampu menangkap variasi dan dinamika yang ada di dalam kelompok mahasiswa pada tingkat ini, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait perilaku, interaksi, dan respons mahasiswa dari kedua kelas tersebut.

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain yang tersedia untuk digunakan oleh peneliti. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti literatur terdahulu, laporan pemerintah dan lembaga resmi, data statistik, serta database dan arsip. Literatur terdahulu, seperti buku dan artikel jurnal, dapat memberikan informasi yang relevan, sedangkan laporan pemerintah sering menyediakan data statistik yang bermanfaat. Kelebihan dari sumber data sekunder adalah efisiensi waktu dan biaya, karena data sudah tersedia dan tidak memerlukan pengumpulan langsung. Namun, kelemahannya adalah bahwa data sekunder mungkin tidak sepenuhnya relevan atau sesuai dengan kebutuhan penelitian spesifik, dan peneliti harus memeriksa keakuratan serta kredibilitas sumber data tersebut.

Pemilihan antara sumber data primer dan sekunder sangat bergantung pada tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan waktu yang dimiliki. Sumber data primer menawarkan data yang lebih relevan dan sesuai kebutuhan, tetapi dengan biaya dan waktu yang lebih besar. Di sisi lain, sumber data sekunder memberikan efisiensi, tetapi peneliti harus tetap kritis terhadap keakuratan dan relevansi data yang digunakan. Kombinasi kedua sumber data ini dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan kuat, menggabungkan keunggulan masing-masing untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, dan media sosial juga merupakan sumber data penting untuk mengamati interaksi dan respon mahasiswa secara langsung. Dokumentasi berupa analisis kebijakan universitas terkait penggunaan teknologi, panduan penggunaan, serta bahan ajar digital dapat digunakan untuk memahami konteks kebijakan dan penerapan teknologi di universitas tersebut. Selain data primer, studi literatur yang mencakup jurnal, buku, dan artikel terkait penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam juga dapat memberikan landasan teoritis serta studi kasus yang relevan. Data sekunder

dari universitas, seperti statistik penggunaan platform e-learning, data kehadiran dalam kelas online, dan hasil evaluasi pembelajaran dapat melengkapi data primer, memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan teknologi digital. Terakhir, uji coba implementasi teknologi tertentu dalam kelas dapat dilakukan untuk mengukur respon, efektivitas, dan perubahan dalam keterlibatan serta pemahaman materi oleh mahasiswa. Gabungan dari berbagai sumber data ini akan memberikan pandangan menyeluruh terhadap bagaimana teknologi digital diadopsi dan diterima dalam pembelajaran di lingkungan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam As'adiyah.

D. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai respon mahasiswa Universitas Islam As'adiyah Sengkang terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berikut adalah metode yang digunakan:

a. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam. Dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman, persepsi, dan sikap mahasiswa terhadap teknologi dalam konteks akademik mereka.

b. Observasi

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan teknologi dalam lingkungan pembelajaran mereka. Observasi ini memberikan konteks nyata dari penggunaan teknologi dan membantu dalam memahami dinamika yang terjadi antara mahasiswa, teknologi, dan lingkungan belajar mereka. Observasi dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk penggunaan platform e-learning dan alat teknologi lainnya.

c. Kuesioner (Questionnaire)

Kuesioner adalah salah satu instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara terstruktur, terutama ketika peneliti ingin menjangkau sejumlah besar responden dengan cara yang efisien. Kuesioner memungkinkan pengumpulan data dari berbagai partisipan dalam waktu yang relatif singkat, dan dapat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, serta kebiasaan yang relevan dengan topik penelitian. Kuesioner juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik, yang bisa melengkapi dan memperkuat temuan dari metode kualitatif lainnya.

Sekalipun dalam konteks penelitian kualitatif, kuesioner tetap dapat digunakan untuk mengumpulkan data naratif yang lebih terstruktur, yang nantinya dapat diolah menjadi data deskriptif atau digunakan sebagai pendukung dalam analisis tematik. Pertanyaan dalam kuesioner dapat dirancang baik dalam format tertutup, untuk mendapatkan data yang spesifik dan terukur, maupun dalam format terbuka, untuk menggali lebih dalam pandangan subjektif responden tentang topik yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, kuesioner digunakan untuk menjangkau populasi yang lebih luas di kalangan mahasiswa Universitas Islam As'adiyah Sengkang, dengan tujuan memperoleh data yang komprehensif mengenai persepsi dan sikap mereka terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kuesioner ini akan dirancang dengan mempertimbangan validitas dan reliabilitasnya, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan pandangan mahasiswa. Desain kuesioner yang baik harus memperhatikan kejelasan pertanyaan, keterbacaan, dan relevansi konteks, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang akurat dan relevan dengan pertanyaan yang diajukan.

Dengan menggunakan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang mendalam dan kaya, yang tidak hanya menggambarkan pengalaman subjektif mahasiswa tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan teori terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

2. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, baik data primer seperti wawancara dan observasi langsung, maupun data instrumen pengumpulan data lainnya termasuk kuesioner, langkah selanjutnya adalah pengolahan, klarifikasi, dan penyajian data tersebut dalam bentuk deskriptif. Data ini disajikan secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian, baik yang berasal dari data wawancara maupun kuesioner. Mengingat bahwa data yang dikumpulkan bersifat deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan dengan beberapa pendekatan berikut untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti:

a. Induktif: Pendekatan induktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta spesifik yang ditemukan selama penelitian. Pendekatan induktif membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema dari data

mentah tanpa dipengaruhi oleh teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti mengamati pola-pola, tema-tema, atau kecenderungan dalam data kualitatif yang bersifat khusus, kemudian secara sistematis menarik kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun teori dari data lapangan, di mana kesimpulan yang dihasilkan lebih reflektif terhadap pengalaman dan konteks yang diteliti.¹

b. Deduktif: Di sisi lain, pendekatan deduktif digunakan untuk menguji hipotesis atau teori yang telah ada dengan menerapkannya pada fakta-fakta umum yang ditemukan dalam penelitian. Pendekatan deduktif memungkinkan peneliti untuk menerapkan teori yang ada pada data yang dikumpulkan, lalu mengevaluasi relevansi dan kecocokan teori tersebut dengan fenomena yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti memulai dari suatu teori atau kerangka kerja konseptual yang bersifat umum dan kemudian mengaplikasikannya pada kasus-kasus khusus yang diteliti. Proses ini membantu dalam mempertegas atau menyempurnakan teori yang ada berdasarkan temuan empiris.²

c. Komparatif: Pendekatan komparatif dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau variabel untuk menemukan perbedaan dan persamaan yang signifikan. Analisis komparatif adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema melalui perbandingan antar data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau subjek. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami variasi dalam data dan membuat interpretasi yang lebih mendalam. Misalnya, data dari berbagai kelompok mahasiswa atau situasi pembelajaran yang berbeda dapat dibandingkan untuk melihat bagaimana teknologi digunakan atau dipersepsikan secara berbeda. Dari hasil perbandingan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih relevan dan kontekstual dengan materi pokok penelitian.³

d. Analisis Kuesioner: Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menyajikan informasi tentang frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi dari berbagai variabel yang diukur. Kuesioner yang dirancang dengan baik dapat mengungkapkan pola respon yang penting dan memberikan data kuantitatif yang bermanfaat untuk analisis lebih lanjut. Kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup akan menghasilkan data kuantitatif yang membantu mengidentifikasi pola-pola umum dalam persepsi dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan teknologi. Untuk pertanyaan terbuka dalam kuesioner, analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik, di mana jawaban responden dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul, mirip dengan analisis data kualitatif lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana teknologi dipersepsikan dan digunakan dalam pembelajaran oleh mahasiswa.⁴ Analisis kuesioner yang dikombinasikan dengan data kualitatif dapat memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, memberikan validitas yang lebih tinggi terhadap temuan penelitian.

Dengan menggunakan kombinasi dari pendekatan-pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis data secara menyeluruh, memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya akurat dan valid, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam dan bermakna terkait dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini juga memastikan bahwa setiap langkah analisis dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan kompleksitas data kualitatif, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang dipelajari.

¹ Thomas, D. R. (2006). "A General Inductive Approach for Analyzing Qualitative Evaluation Data". *American Journal of Evaluation*, 27(2), 237-246. DOI: 10.1177/1098214005283748

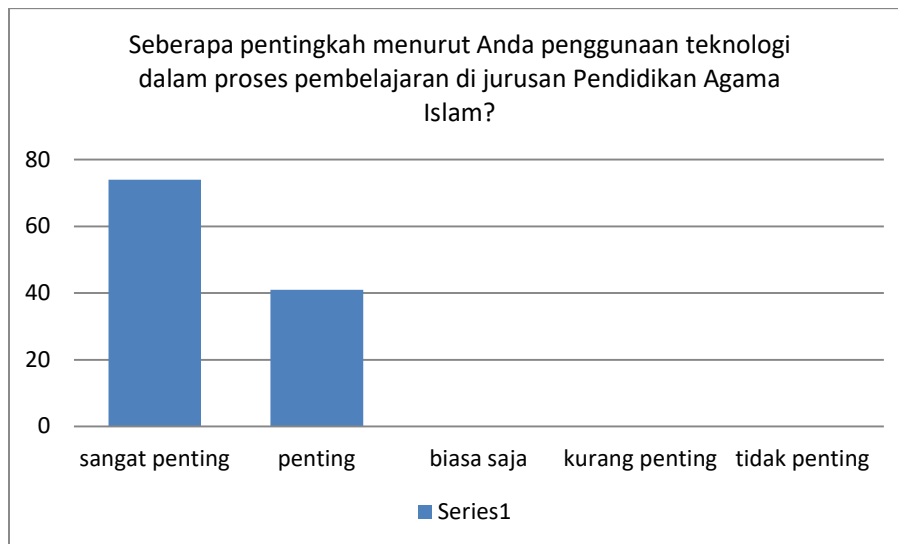
² Hycner, R. H. (1985). "Some Guidelines for the Phenomenological Analysis of Interview Data". *Human Studies*, 8(3), 279-303. DOI: 10.1007/BF00142995

³ Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

⁴ Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys: The Tailored Design Method* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan mahasiswa pendidikan agama islam universitas islam as'adiyah mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran

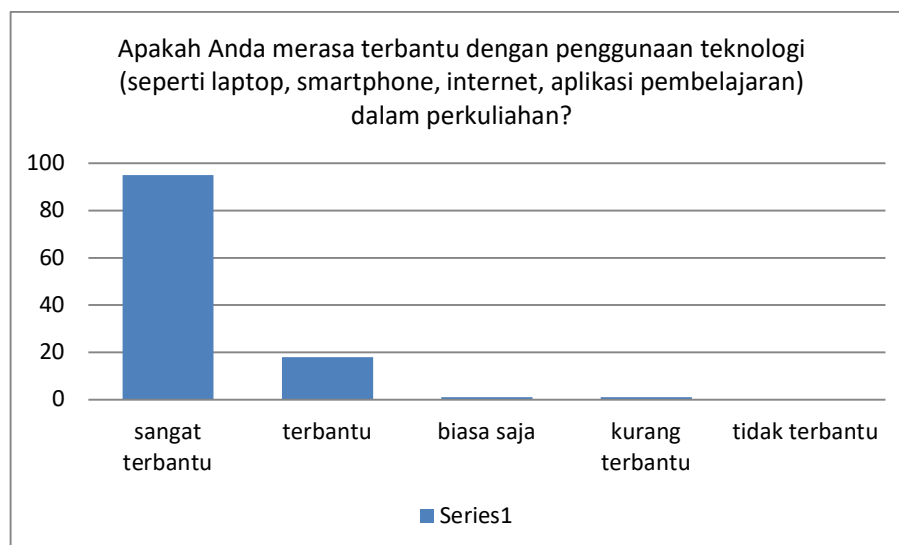


Grafik 1. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa teknologi memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Dari 115 sumber data, sebanyak 74 orang (66%) menyatakan bahwa teknologi sangat penting dalam mendukung pembelajaran, sementara 41 orang (36%) lainnya menganggapnya penting. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya melihat teknologi sebagai alat tambahan, tetapi sebagai kebutuhan utama dalam belajar, terutama di era yang semakin digital. Kesadaran ini dapat dikaitkan dengan perkembangan pesat teknologi informasi yang semakin mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Isman, 2012). Mahasiswa kini lebih sadar bahwa teknologi membantu mereka untuk mengakses berbagai sumber informasi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan metode tradisional.

Hasil diatas diperkuat oleh hasil wawancara salah satu mahasiswa jurusan pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa:

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menurut saya itu hal yang memang perlu untuk dilakukan, selain menjadi bukti bahwa perkembangan zaman diikuti pula oleh perkembangan teknologi sehingga pembelajaran juga dapat lebih mudah dan praktis.

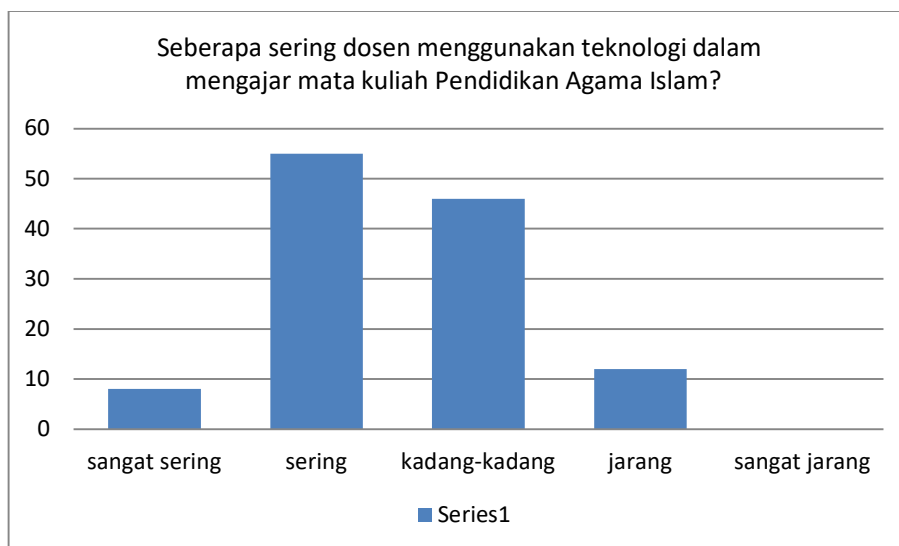


Grafik 2. Penggunaan teknologi

Teknologi juga dianggap mempermudah proses pembelajaran. Sebanyak 95 mahasiswa (83%) menyatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan penggunaan teknologi dalam perkuliahan. 18 orang mengatakan terbantu, biasa saja dan kurang membantu masing-masing satu orang. Dengan teknologi, mahasiswa dapat mengakses bahan belajar yang lebih beragam, seperti video pembelajaran, jurnal digital, dan modul online, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Pandangan ini sejalan dengan teori Cognitive Load Theory yang menyatakan bahwa teknologi dapat membantu mengurangi beban kognitif mahasiswa dengan menyediakan materi yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Video pembelajaran, misalnya, membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih jelas melalui visualisasi yang lebih konkret.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, salah satu mahasiswa menyatakan lebih terbantu dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Ya, dengan teknologi pembelajaran yang dilaksanakan lebih mudah untuk dipahami namun tetap membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam dari dosen.



Grafik 3. Frekuensi penggunaan teknologi

Namun, frekuensi penggunaan teknologi oleh dosen dalam proses pembelajaran masih beragam. Sebanyak 8 orang mengatakan sangat sering, sebanyak 55 mahasiswa melaporkan bahwa dosen sering menggunakan teknologi, sementara 46 orang mengatakan bahwa dosen hanya kadang-kadang menggunakan teknologi, dan selebihnya mengatakan jarang. Data ini menunjukkan adanya variasi dalam cara dosen memanfaatkan teknologi dalam kelas. Beberapa dosen mungkin merasa nyaman dengan penggunaan teknologi, sementara yang lain masih lebih memilih metode pengajaran tradisional. Padahal, studi menunjukkan bahwa dosen yang memanfaatkan teknologi dalam pengajaran mereka dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memperbaiki hasil belajar.

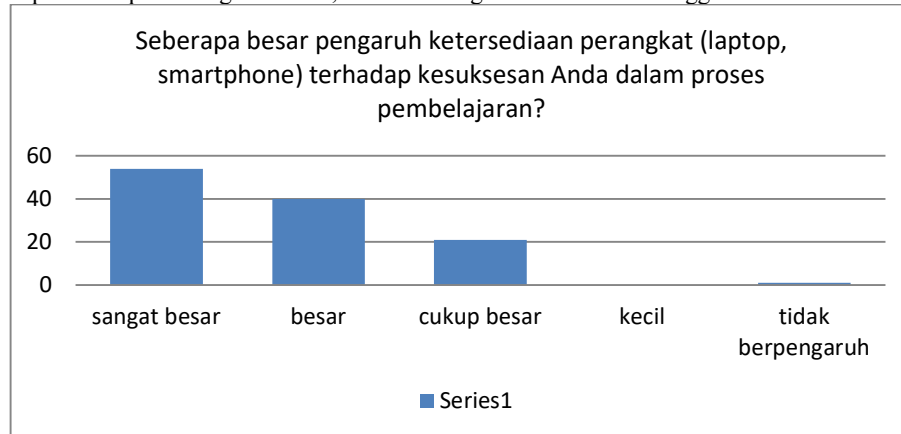
Dari data yang dikumpulkan, tampak bahwa mahasiswa memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap penggunaan teknologi oleh dosen dibandingkan dengan apa yang mereka alami. Sebagian mahasiswa merasa teknologi belum dimanfaatkan secara optimal oleh dosen. Ketidakselarasan ini dapat berdampak pada kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pendekatan blended learning dapat menjadi solusi, di mana pengajaran tatap muka dikombinasikan dengan penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel.

Pembelajaran berbasis teknologi memiliki landasan yang kuat dalam teori pendidikan modern. Salah satu teori yang relevan adalah Connectivism, yang menjelaskan bahwa belajar di era digital tidak lagi bergantung pada individu, tetapi lebih pada kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan jaringan informasi yang luas. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dan sumber pengetahuan yang lebih besar. Teknologi memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan berbagai sumber belajar, baik dari dalam maupun luar kelas, yang memperkaya proses belajar mereka.

B. Faktor yang mempengaruhi respon mahasiswa pendidikan agama islam universitas islam as'adiyah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran

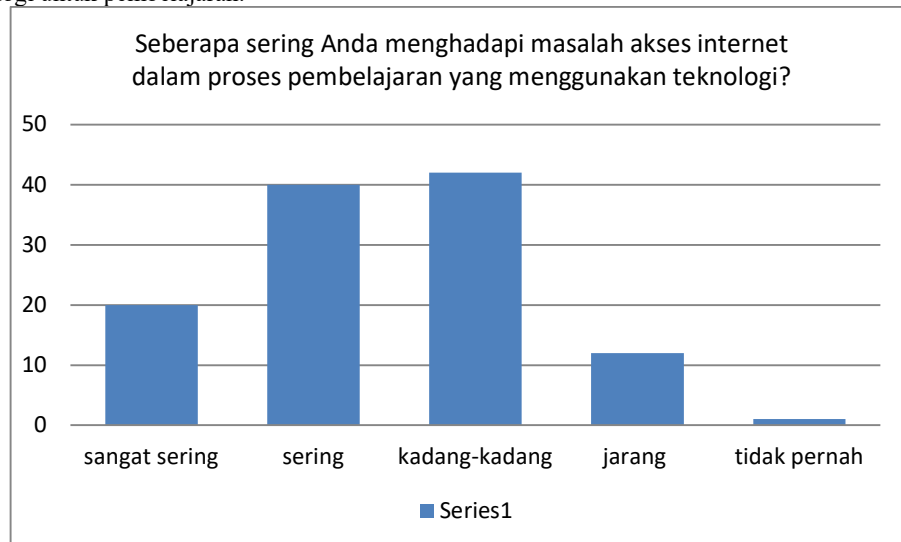
Ketersediaan perangkat seperti laptop dan smartphone menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mahasiswa menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Sebanyak 54 mahasiswa merasa bahwa ketersediaan perangkat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi, sebanyak 40 mengatakan besar, sebanyak 21 mengatakan cukup besar dan satu mengatakan tidak

berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa akses ke perangkat yang memadai, mahasiswa akan kesulitan memanfaatkan teknologi secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan dalam akses perangkat digital dapat menciptakan digital divide, di mana sebagian mahasiswa tertinggal karena keterbatasan perangkat.



Grafik 4. Pengaruh ketersediaan perangkat digital.

Selain perangkat, akses internet juga menjadi tantangan yang signifikan. Dari hasil penelitian, mayoritas responden mengalami masalah akses internet dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknologi. Sebanyak 40 sumber data melaporkan sering menghadapi kendala tersebut, sementara 42 lainnya menyatakan kadang-kadang menghadapi masalah akses internet. Sekitar 20 responden mengaku sangat sering mengalami hambatan internet, dan hanya sekitar 12 yang jarang mengalami masalah ini. Menariknya, hampir tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menghadapi kendala akses internet. Data ini mengindikasikan bahwa masalah akses internet masih menjadi tantangan yang signifikan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

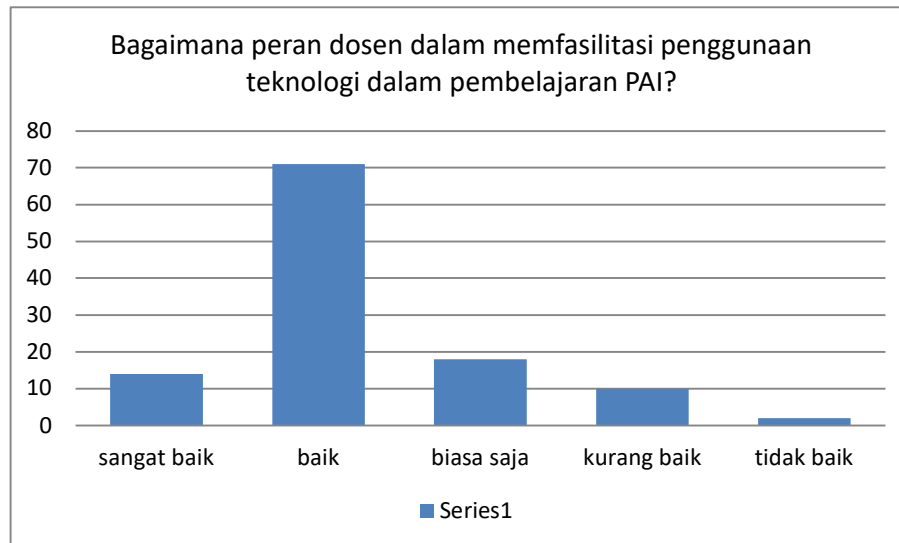


Grafik 5. Masalah akses internet

Dalam wawancara penulis dengan mahasiswa, dikatakan bahwa ada kendala dalam mengakses internet.

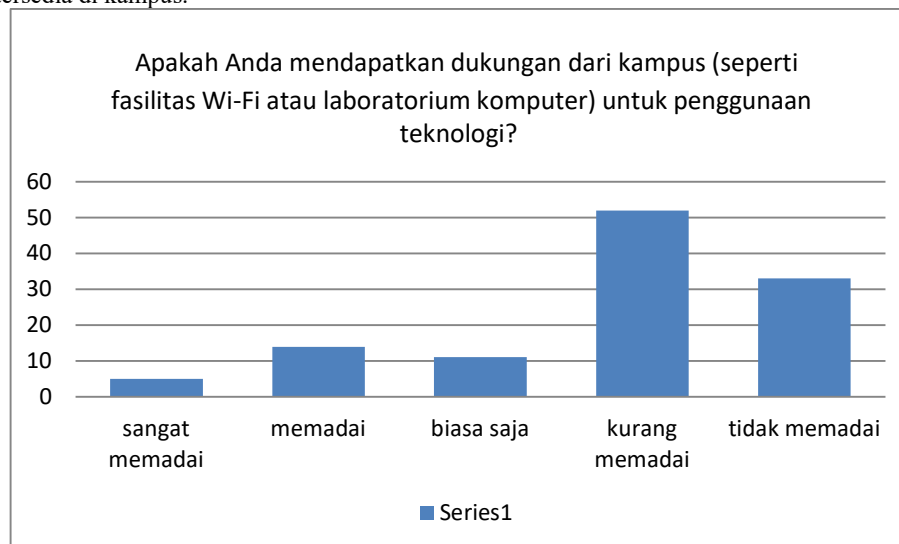
Iya, tidak semua daerah memiliki akses internet yang bagus.

Berdasarkan data mengenai peran dosen dalam memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mayoritas responden menilai dosen berperan baik. Sebanyak 71 responden memberikan penilaian baik, sementara 14 responden menilai peran dosen sangat baik. Namun, ada 18 responden yang menganggap peran dosen biasa saja, sedangkan 10 responden merasa bahwa peran dosen kurang baik. Hanya 2 responden yang menilai peran dosen tidak baik. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa dosen telah menjalankan peran yang positif dalam mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, meskipun masih ada beberapa yang merasa peran tersebut bisa ditingkatkan.



Grafik 6. Peran dosen dalam penggunaan teknologi

Dukungan infrastruktur dari kampus, seperti akses Wi-Fi dan fasilitas komputer, juga mempengaruhi penggunaan teknologi. Sebanyak 52 mahasiswa merasa bahwa dukungan kampus terhadap penggunaan teknologi kurang memadai, dan 33 orang menyatakan bahwa fasilitas kampus tidak memadai sama sekali. Ini menunjukkan bahwa infrastruktur digital di kampus perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada infrastruktur yang tersedia di kampus.



Grafik 7. Dukungan dari kampus untuk penggunaan teknologi.

Dalam wawancara penulis dengan mahasiswa, hal serupa juga menjadi jawaban dari beberapa sumber data dengan menganggap kurangnya dukungan fasilitas pembelajaran digital dalam kampus.

Kurang, masih perlu ditingkatkan.

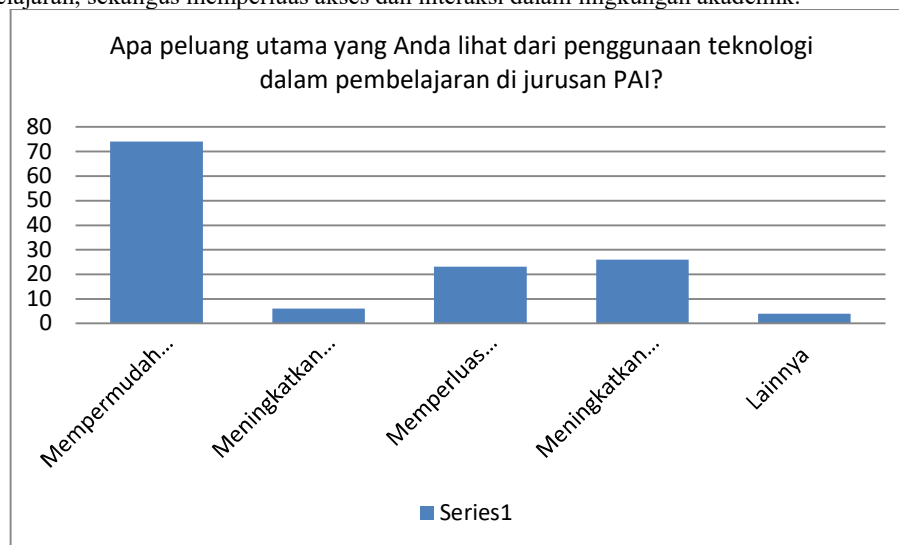
Kesiapan teknologi dalam pendidikan dapat dijelaskan melalui teori Technology Acceptance Model (TAM). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki perangkat dan akses internet yang memadai lebih cenderung menerima dan menggunakan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, ketidaktersediaan perangkat atau akses yang terbatas dapat mengurangi motivasi mereka untuk menggunakan teknologi. Selain itu, dukungan institusi, seperti pelatihan penggunaan teknologi dan pengembangan infrastruktur digital, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap kemudahan dan manfaat teknologi, sehingga mendorong adopsi yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

C. Peluang dan tantangan mahasiswa pendidikan agama islam universitas islam as'adiyah dalam menggunakan teknologi selama proses pembelajaran

Berdasarkan data dari grafik mengenai peluang utama yang dilihat oleh responden dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), mayoritas sumber data yakni 74 mengidentifikasi bahwa teknologi **mempermudah proses pembelajaran**. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dianggap sebagai sarana yang signifikan dalam membantu kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, sekitar 23 sumber data melihat bahwa teknologi dapat **memperluas akses terhadap sumber pembelajaran** yang lebih beragam, serta 26 **meningkatkan partisipasi dan interaksi** antara dosen dan mahasiswa, dengan masing-masing aspek ini mendapatkan perhatian yang seimbang. Hanya sedikit responden yang menganggap peluang teknologi dapat **meningkatkan keterampilan teknis atau penguasaan** alat-alat teknologi.

Sebagian kecil lainnya mencantumkan faktor **lainnya**, yang menunjukkan adanya peluang lain dari teknologi yang tidak spesifik diuraikan oleh responden, namun tetap dianggap relevan dalam pembelajaran PAI. Data ini mempertegas bahwa teknologi dianggap memiliki peran penting dalam mempermudah proses pembelajaran, sekaligus memperluas akses dan interaksi dalam lingkungan akademik.



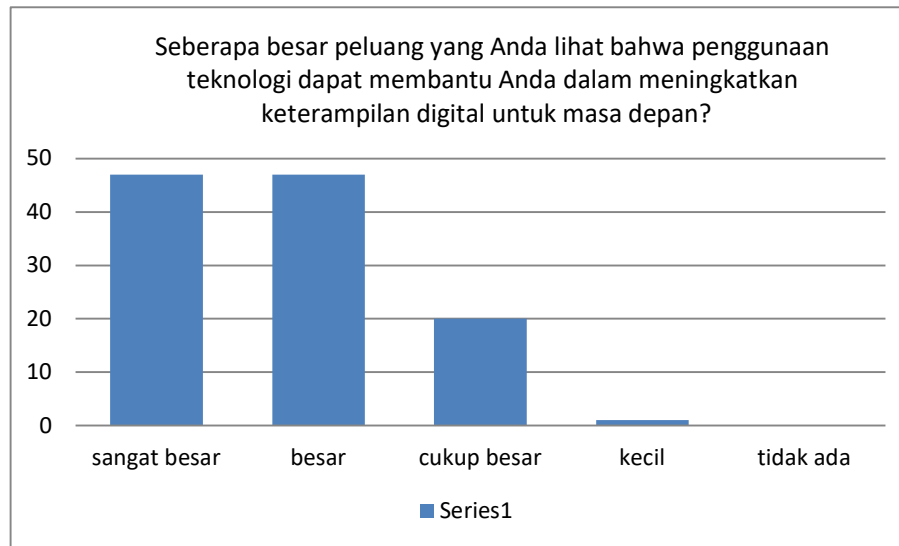
Grafik 8. Peluang penggunaan teknologi.

Dalam wawancara penulis dengan mahasiswa juga mengatakan bahwa dengan menggunakan teknologi kesempatan untuk mengakses materi lebih mudah.

Peluang untuk mendapat materi lebih mudah sehingga membantu saya untuk lebih maksimal dalam belajar.

Berdasarkan data yang diberikan mengenai peluang penggunaan teknologi dalam membantu meningkatkan keterampilan digital untuk masa depan, mayoritas responden memandang peluang ini dengan sangat positif. Sebanyak 47 sumber data menilai peluang tersebut **sangat besar**, dan jumlah yang sama, yaitu 47 sumber data, menilai peluang ini **besar**. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa teknologi memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan digital mereka. Sebanyak 20 sumber data lainnya menilai bahwa peluang ini **cukup besar**, yang berarti mereka juga melihat manfaat teknologi dalam hal ini, meskipun mungkin tidak sekuat kelompok sebelumnya. Hanya 1 responden yang merasa bahwa peluang tersebut **kecil**, dan tidak ada yang merasa bahwa penggunaan teknologi **tidak memberikan peluang** sama sekali.

Dari data ini, jelas bahwa hampir seluruh responden melihat penggunaan teknologi sebagai faktor penting dan krusial dalam mengembangkan keterampilan digital yang akan berguna untuk masa depan, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.



Grafik 9. Peluang penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterampilan digita.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, mahasiswa sering kali menghadapi kendala teknis. Berdasarkan data yang disajikan mengenai frekuensi kendala teknis yang dihadapi saat menggunakan teknologi untuk belajar, sebagian besar responden mengalami kendala tersebut secara berkala. Sebanyak 49 sumber data menyatakan bahwa mereka **kadang-kadang** mengalami kendala teknis, sementara 38 sumber data mengaku **sering** menghadapi masalah seperti perangkat rusak atau jaringan internet terputus.

Sebanyak 17 sumber data mengalami kendala ini dengan frekuensi **sangat sering**, yang menunjukkan bahwa masalah teknis cukup menjadi hambatan signifikan bagi sebagian dari mereka. Di sisi lain, ada 12 sumber data yang hanya **jarang** menghadapi kendala, dan hanya 1 responden yang melaporkan **tidak pernah** mengalami masalah teknis sama sekali.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kendala teknis masih menjadi tantangan yang cukup sering dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, meskipun tingkat frekuensinya bervariasi.

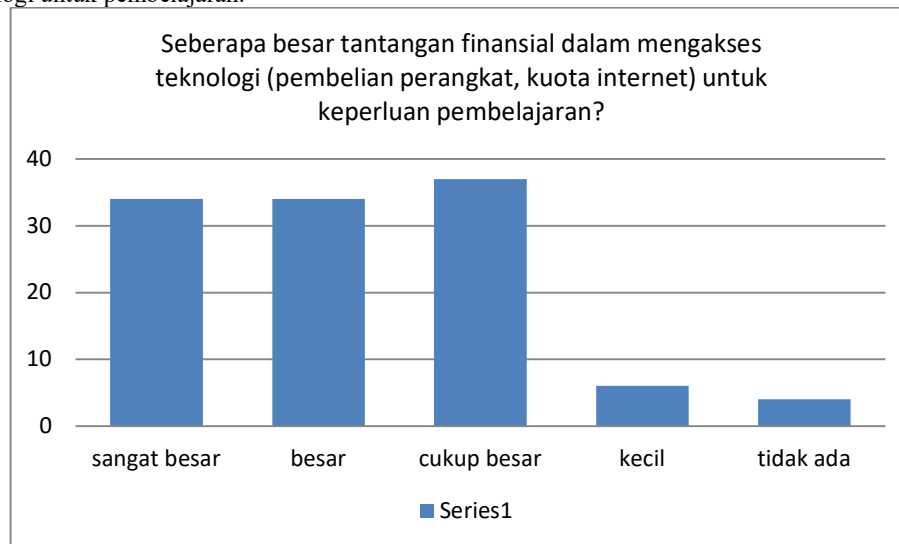


Grafik 10. Kendala teknis dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan data mengenai tantangan finansial dalam mengakses teknologi untuk keperluan pembelajaran, mayoritas responden menganggap tantangan ini cukup signifikan. Sebanyak 34 sumber data menilai tantangan finansial ini **sangat besar**, dan jumlah yang sama, 34 sumber data, menganggapnya **besar**. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa biaya pembelian perangkat dan kuota internet merupakan hambatan utama dalam mengakses teknologi.

Sebanyak 37 sumber data menganggap tantangan finansial ini **cukup besar**, yang berarti mereka juga merasakan adanya beban biaya, namun tidak seberat kelompok sebelumnya. Hanya 6 sumber data yang menilai tantangan ini **kecil**, dan 4 responden lainnya mengaku bahwa tantangan finansial **tidak ada** atau tidak menjadi hambatan sama sekali.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa tantangan finansial, seperti biaya perangkat dan akses internet, masih menjadi faktor yang cukup besar bagi sebagian besar mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.



Grafik 11. Tantangan finansial dalam penggunaan teknologi.

Teori Disruptive Innovation yang menyatakan teknologi telah mengubah cara pendidikan disampaikan dan diterima, namun juga membawa tantangan baru, seperti kesenjangan akses dan biaya. Teknologi memungkinkan terciptanya peluang baru bagi mereka yang dapat mengaksesnya, tetapi sekaligus bisa menghalangi mereka yang tidak mampu secara finansial atau teknis. Oleh karena itu, tantangan utama bagi institusi pendidikan adalah menciptakan kebijakan yang inklusif, yang dapat mengurangi kesenjangan dalam akses teknologi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam As'adiyah umumnya memandang penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang sangat penting. Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa teknologi berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi dan efektivitas proses belajar.

2. Berbagai faktor mempengaruhi bagaimana mahasiswa merespons penggunaan teknologi dalam pembelajaran, antara lain ketersediaan perangkat seperti laptop dan smartphone, akses internet, serta dukungan dari kampus. Ketersediaan perangkat teknologi dinilai penting dalam kesuksesan pembelajaran, dan masalah akses internet sering kali menjadi tantangan yang dihadapi mahasiswa.

3. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran membuka berbagai peluang bagi mahasiswa, termasuk kemudahan akses ke sumber belajar dan peningkatan keterampilan digital. Meskipun begitu, beberapa tantangan tetap ada, seperti kendala teknis berupa perangkat yang rusak atau koneksi internet yang sering terputus, serta masalah finansial dalam pembelian perangkat atau kuota internet. Meski menghadapi berbagai tantangan, mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa teknologi memperkaya proses pembelajaran mereka, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Implikasi penelitian

1. Universitas Islam As'adiyah perlu memperkuat integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan pemahaman mahasiswa, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Universitas dapat mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai serta menyediakan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa agar kompeten dalam penggunaan teknologi. Selain itu, model pembelajaran hibrida dan daring bisa dipertimbangkan, mengingat kesadaran mahasiswa akan pentingnya teknologi. Penelitian lebih

lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas teknologi dalam pengajaran agama dan menemukan metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Universitas Islam As'adiyah perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi respon mahasiswa terhadap penggunaan teknologi, seperti ketersediaan perangkat dan akses internet. Universitas dapat mempertimbangkan kebijakan untuk menyediakan atau memfasilitasi akses ke perangkat teknologi bagi mahasiswa yang membutuhkan, serta memperbaiki infrastruktur jaringan internet di kampus untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, dukungan kampus, seperti penyediaan layanan teknis dan pelatihan, juga sangat penting untuk memastikan kesuksesan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak peningkatan akses dan dukungan ini terhadap kinerja dan keterlibatan mahasiswa.

3. Universitas Islam As'adiyah perlu memaksimalkan peluang yang dihadirkan oleh teknologi dalam pembelajaran, seperti akses mudah ke sumber belajar dan peningkatan keterampilan digital mahasiswa, sambil mengatasi tantangan yang muncul. Universitas dapat menyediakan solusi untuk kendala teknis dan finansial, misalnya dengan program bantuan perangkat, subsidi kuota internet, atau akses ke laboratorium teknologi. Selain itu, peningkatan dukungan teknis bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dengan perangkat atau koneksi juga penting. Penelitian lebih lanjut dapat meneliti cara terbaik untuk memitigasi kendala-kendala ini, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Bates, A. W. (Tony). (2019). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning* (2nd ed.). Vancouver, BC: BCcampus Open Education.

Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory: A practical guide through qualitative analysis*. Sage.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys: The Tailored Design Method* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons

Gillham, B. (2007). *Developing a Questionnaire* (2nd ed.). London: Continuum.

Hasanah, U., & Purnama, S. (2023). "Inovasi Pendidikan Tinggi di Era Digital: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 12(3), 215-229. DOI: 10.1234/jpti.2023.12345.

Hycner, R. H. (1985). "Some Guidelines for the Phenomenological Analysis of Interview Data". *Human Studies*, 8(3), 279-303. DOI: 10.1007/BF00142995

Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Kementerian Agama RI . 2005),

Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Rahman, A. (2022). "Adaptasi Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus di Perguruan Tinggi". *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 10(2), 145-158. DOI: 10.1234/jtp.2022.12345.

Selwyn, N. (2020). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (2nd ed.).

Smith, E. R., & Mackie, D. M. (2019). *Social Psychology* (4th ed.). Psychology Press.

Syukur, M. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Blended Learning dalam Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Empiris". *Jurnal Studi Pendidikan*, 9(4), 301-317. DOI: 10.1234/jsp.2020.12345.

- Thomas, D. R. (2006). "A General Inductive Approach for Analyzing Qualitative Evaluation Data". *American Journal of Evaluation*, 27(2), 237-246. DOI: 10.1177/1098214005283748
- Van Manen, M. (1990). *Researching lived experience: Human science for an action sensitive pedagogy*. State University of New York Press.